



Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Garut

Siti Nuraeni Oktapiani¹; Nizar Alam Hamdani²; Mochammad Romdhon³

Universitas Garut

24022120010@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Pengkajian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan. Menerapkan metode deskriptif kuantitatif dan perolehan data dengan studi kepustakaan serta sebaran 81 kuesioner kepada Badan Usaha Milik Desa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala likert ditetapkan sebagai acuan faktor pembobotan setiap item kuesioner. Dengan analisis SEM-PLS dibantu dengan *software SMARTPLS 3* dan *software SPSS* untuk pengujian simultan mendapatkan temuan dimana semua variabel *x* masing-masing dengan signifikan memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

*This study aims to examine how accounting understanding, utilization of information technology, and the quality of accounting information systems affect the quality of financial reports. Applying quantitative descriptive methods and data acquisition with literature studies and the distribution of 81 questionnaires to Village-Owned Enterprises using purposive sampling techniques. The Likert scale is set as a reference for the weighting factor of each questionnaire item. With SEM-PLS analysis assisted by SMARTPLS 3 software and SPSS software for simultaneous testing, findings were obtained where all *x* variables each significantly have a positive impact on the quality of financial reports.*

Keywords: *Accounting Understanding, Utilization of Information Technology, Quality of Accounting Information Systems, Quality of Financial Reports*

1 Pendahuluan

Desa adalah entitas paling kecil pada pemerintah yang memiliki hubungan dengan masyarakat langsung di Indonesia. Badan Usaha Milik Desa, atau sering dikenal sebagai BUMDes, didirikan oleh pemerintah untuk membantu desa mengembangkan ekonomi mereka. Sebagai organisasi yang sangat terhubung dengan kearifan lokal. BUMdes diharapkan dapat menjadi pusat perekonomian desa. Karena BUMDes adalah sumber pendapatan utama desa, maka BUMDes harus dikelola dengan baik dan juga milik seluruh warga desa. Masyarakat desa dapat memperoleh manfaat dari alokasi sumber daya yang lebih

baik dari potensi ekonomi yang dikelola dengan baik. Mengelola kegiatan ekonomi masyarakat secara profesional, mandiri, berhasil guna, dan berdaya guna merupakan salah satu tujuan BUMDes. Terdapat 52.875 BUMDes dan 5.563 BUMDes bersama, sehingga secara nasional terdapat 58.438 BUMDes kabupaten Garut. Setiap satu dari 421 desa di Kabupaten Garut memiliki BUMDes, menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Garut.

Perekonomian masyarakat desa dapat meningkat berkat berdirinya BUMDes, tidak menutup kemungkinan BUMDes di Kabupaten Garut tidak memiliki kendala, salah satu permasalahan yang paling umum yaitu mengenai laporan keuangan yang merupakan dasar utama keputusan dicapai dan berdampak krusial untuk kelanjutan usaha (Fauziah et al., 2025). Seiring dengan berkembangnya teknologi, hampir seluruh kegiatan dapat dikelola secara digital, termasuk mempermudah kemampuan BUMDes untuk mengelola dan mendistribusikan kegiatan operasional mereka secara digital. BUMDes harus menggunakan teknologi ini dibidang administrasi untuk sejumlah tujuan, termasuk mengelola dan menyusun laporan keuangan. Untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerjanya, BUMDes harus memiliki sumber daya manusia yang memahami akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan menggunakan teknologi informasi untuk membuat laporan keuangan dapat berkualitas tinggi.

Namun, realisasi saat proses lapangannya di Kabupaten Garut BUMDes masih belum bisa dikatakan sepenuhnya baik, minimnya latar pendidikan akuntansi pada pegawai menjadi penyebab rendahnya pemahaman/penguasaan mengenai akuntansi dalam mengelola laporan keuangan dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi pada saat mengerjakan serta menyajikan laporan keuangan menjadikan laporan keuangan masih disusun secara manual. Selain itu, keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki mengenai sistem informasi pada akuntansi mengakibatkan mereka tidak terbiasa untuk mengatur dan merencanakan dengan baik laporan keuangan dengan sistem yang mereka miliki. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk mengangkat hal tersebut dalam judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDesa di Kabupaten Garut”.

2 Tinjauan Pustaka

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori digunakan untuk mengidentifikasi data yang dibutuhkan dalam mengambil suatu putusan dan menjelaskan bagaimana data keuangan digunakan untuk para penggunanya berdasarkan penyajian informasi laporan keuangan yang telah memenuhi standar yang diperlukan. Nama yang pertama kali digunakan teori ini yaitu *A Theory of Accounting to Investors*.

Theory Acceptance Model (TAM)

Teori ini dibuat dengan tujuan untuk menilai serta mengetahui faktor-faktor penerimaan dan penggunaan teknologi berlandaskan *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Dimana *TAM* mengemukakan keyakinan menentukan tindakan dan niat adalah kegunaannya (*Perceived Usefulness*) serta kemudahannya untuk pengguna (*Perceived Ease of Use*).

Kualitas Laporan Keuangan

Kegunaan laporan keuangan yang membantu pengguna dalam mengambil keputusan dan dilihat dari ukuran kualitasnya yaitu sejauh mana kejujuran dan kebenaran sajian laporan keuangan merupakan maksud dari Kualitas laporan keuangan. Dalam Hamonangan Siallagan (2020), kriteria agar dapat dikategorikan bermutu antara lain: 1). Relevan, membantu menilai peristiwa saat ini atau masa lalu, memprediksi peristiwa yang akan terjadi, dan memvalidasi atau mengubah hasil penilaian yang telah dilakukan pengguna dengan informasi yang dimilikinya; 2). Andal, menyampaikan informasi secara jujur dan dapat diverifikasi, serta tidak mengandung pengertian yang menyesatkan didalamnya; 3).

Dapat dibandingkan, menyajikan data yang dapat menjadi bahan pembanding baik internal atau eksternal; 4). Dapat dipahami, menyatakan informasi sesuai batas pemahaman agar dipahami oleh pengguna.

Pemahaman Akuntansi

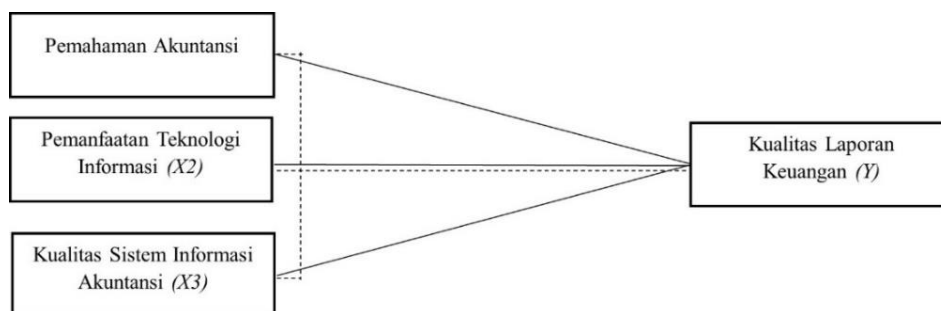
Pemahaman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan perbuatan memahami atau proses memahami. Menurut Atika et al. (2019), memahami akuntansi ialah mampu mengerti akuntansi sebagai kumpulan pengetahuan prosedur atau praktik. Dalam penyusunan laporan keuangan seorang anggota/staf akuntansi harus memahami prosedur yang digunakan agar mendapatkan laporan keuangan yang bernilai. Pemahaman staf/anggota terhadap proses akuntansi, mulai dari mengumpulkan, mencatat, mengikhtisakan dan melaporkan keuangan disebut pemahaman akuntansi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi yang ada dan digunakan saat pembuatan laporan keuangan dapat mempermudah pengumpulan, perubahan, penyimpanan, serta penyebaran data yang bukan sekedar untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai alat wajib perusahaan untuk mengatur dan menggabungkan dokumen penting. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan teknologi (*hardware* atau *software*) agar bisa membantu pekerja melakukan tugas dan fungsi mereka. Karena dengan teknologi informasi penyebaran informasi dipermudah menjadi efektif dan efisien (Kusumawardani et al., 2025). Menurut Ishak & Syam (2020), penggunaan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas-tugas akuntansi meliputi tercukupinya komputer pada bagian akuntansi/keuangan, memasang jaringan internet untuk setiap unit kerja, memanfaatkan jaringan komputer untuk menghubungkan unit kerja untuk keperluan pengiriman informasi, terkomputerisasinya proses akuntansi, serta diadakannya perawatan rutin peralatan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas merupakan batasan untuk kecakapan, kinerja, keahlian dan keringkasan pemeliharaan yang memenuhi atau melampaui ekspektasi. Sistem informasi akuntansi merupakan semua komponen maupun subkomponen yang berintegrasi membangun sistem agar informasi dapat diatur dan dirubah menghasilkan data akuntansi untuk staf manajemen secara relevan (Maulana et al., 2025). Kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sejauh mana penggunaan sistem dalam memproses data sehingga memiliki makna bagi yang menggunakannya. Banyak kriteria yang terus berubah dengan perspektif yang berbeda, menurut Putra et al., (2020) kriteria tersebut antara lain: 1). Integrasi, suatu sistem terintegrasi dengan komponennya untuk mendapatkan informasi keuangan yang berasal dari data keuangan; 2). Fleksibel, suatu sistem informasi harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna baru, berbeda, atau berubah; 3). Reliabel, suatu sistem yang mendapatkan hasil dengan lengkap, akurat, tepat waktu, dan valid merupakan sistem yang dapat diandalkan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3 Metode Penelitian

Kabupaten Garut menjadi tempat dilakukannya riset ini, dengan metode kuantitatif deskriptif, dimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai sumber data dan memberikan informasi sebagai responden, serta dengan sumber data kepustakaan baik jurnal, buku, ataupun lainnya. Populasi mencakup BUMDesa di Kabupaten Garut berjumlah 421 BUMDesa (kemendesa.go.id, 2024). Kuesioner dipilih sebagai teknik untuk mengumpulkan data oleh peneliti melalui *google form* sebanyak 81 sampel yang ditetapkan dengan metode slovin dengan memperhitungkan sejumlah karakteristik responden ketika mengumpulkan data (*Purposive sampling*) diantaranya responden merupakan yang menyusun, mengelola, serta menyajikan laporan keuangan yaitu bendahara BUMDes. Skala likert diterapkan menjadi acuan faktor pembobotan setiap item kuesioner. Analisis SEM-PLS dibantu dengan *software* SMARTPLS 3 dan *software* SPSS untuk pengujian simultan.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan hasil kuesioner dengan faktor pembobotan beracuan skala likert pada variabel pemahaman akuntansi mendapatkan skor rata-rata 335,6 dengan kriteria baik, menandakan bendahara BUMDes di Kab. Garut sebagai responden merasa meningkatkan kualitas laporan keuangan perlu memperhatikan aspek pemahaman akuntansi yang dinilai krusial untuk pembuatan laporan keuangan, walaupun hasil masih menunjukkan pemahaman akuntansi belum merata pada bendahara BUMDes di Kab. Garut. Skor rata-rata yang didapatkan variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 333,2 dengan kriteria baik, menandakan BUMDes Kab. Garut sudah sebaik mungkin memanfaatkan teknologi informasi untuk berkegiatan, terlebih pada proses laporan keuangan disusun, walaupun hasil masih terdapat kekurangan komputer yang tersedia dan kurangnya perhatian pada pemeliharaan peralatan BUMDes di Kab. Garut. Hasil pada kualitas sistem informasi akuntansi mendapatkan skor rata-rata 338,3 dengan kriteria baik, menandakan sistem informasi yang dimiliki BUMDes di Kab. Garut memiliki kualitas mumpuni, walaupun masih ada keterbatasan kebutuhan pengguna yang belum terpenuhi baik kebutuhan baru ataupun yang selalu berubah. Dan untuk rata-rata skor pada variabel kualitas laporan keuangan adalah 341,7 dengan kategori baik, menandakan BUMDes telah menyadari mutu suatu laporan keuangan harus selalu diperhatikan agar usaha terus berlangsung, hal tersebut menunjukkan penilaian kualitas laporan keuangan dapat baik untuk perusahaan walau masih ada kekurangan pada aspek prediktif dan perbandingan laporan keuangan eksternal usaha sejenis.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pernyataan Per Variabel

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Pemahaman Akuntansi (X1)	Pernyataan 1	338	Baik
	Pernyataan 2	349	Sangat Baik
	Pernyataan 3	356	Sangat Baik
	Pernyataan 4	341	Sangat Baik
	Pernyataan 5	294	Baik
Rata-Rata		335,6	Baik
Pemanfaatan Teknologi Akuntansi (X2)	Pernyataan 6	321	Baik
	Pernyataan 7	350	Sangat Baik
	Pernyataan 8	332	Baik
	Pernyataan 9	351	Sangat Baik
	Pernyataan 10	312	Baik
Rata-Rata		333,2	Baik
	Pernyataan 11	338	Baik

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Pernyataan 12	344	Sangat Baik
	Pernyataan 13	334	Baik
	Pernyataan 14	327	Baik
	Pernyataan 15	335	Baik
	Pernyataan 16	353	Sangat Baik
	Pernyataan 17	337	Baik
Rata-Rata		338	Baik
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Pernyataan 18	327	Baik
	Pernyataan 19	292	Baik
	Pernyataan 20	348	Sangat Baik
	Pernyataan 21	356	Sangat Baik
	Pernyataan 22	353	Sangat Baik
	Pernyataan 23	343	Sangat Baik
	Pernyataan 24	356	Sangat Baik
	Pernyataan 25	318	Baik
	Pernyataan 26	358	Sangat Baik
	Pernyataan 27	352	Sangat Baik
	Pernyataan 28	356	Sangat Baik
Rata-Rata		341,7	Baik

Measurement (Outer) Model

Pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan keterkaitan antara indikator dengan variabel latennya dengan menggunakan beberapa perhitungan yang dilakukan, antara lain:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Measurement (Outer) Model*

Indikator	Kriteria	Hasil Penelitian			
		X1 - Pemahaman Akuntansi	X2 - Pemanfaatan Teknologi Informasi	X3 - Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Y - Kualitas Laporan Keuangan
<i>Convergent validity</i>	>0,7	Seluruh koefisien loading factor setiap indikator variabel lebih tinggi dari 0,7			
<i>Discriminant validity</i>	Nilai konstruk yang dimaksud harus lebih tinggi dari yang lain	Nilai tinggi dimiliki oleh setiap indikator variabel daripada nilai konstruk lain dilihat dari nilai <i>cross loading</i> nya			
<i>Composite reliability</i>	>0,7	0,927	0,933	0,913	0,953
<i>AVE</i>	>0,5	0,719	0,736	0,601	0,649
<i>Cronbach alpha</i>	>0,7	0,901	0,91	0,889	0,946

Sumber: Data yang Diolah, 2024

Structural (Inner) Model

Pengujian ini untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel pada model struktural, dimana *inner model* sebagai *inner relation* antar variabel dengan beberapa perhitungan, diantaranya yaitu:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Structural (Inner) Model*

Indikator	5Kriteria	Hasil Penelitian						
			R Square	X1 - Pemahaman Akuntansi	X2 - Pemanfaatan Teknologi Informasi	X3 - Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Q Square	Kategori
<i>R square</i>	0,75 = <i>Strong</i> 0,50 = <i>Moderate</i> 0,25 = <i>Weak</i>	Y - Kualitas Laporan Keuangan	0,807					<i>Strong</i>
<i>F square</i>	0,02 = <i>Weak</i> 0,15 = <i>Moderate</i> 0,35 = <i>Strong</i>			0,303	0,155	0,196		<i>Moderate</i>
<i>Q square</i>	0,02 = <i>Weak</i> 0,15 = <i>Moderate</i> 0,35 = <i>Strong</i>						0,512	<i>Strong</i>

Sumber: Data yang Diolah, 2024

Pengujian Hipotesis

a. Parsial (Uji t)

Tabel 3 Hasil Analisis *Bootstrapping*

	Original Sample	T Statistics	P Values	Keputusan
Pemahaman Akuntansi (X1) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,376	4,193	0,000	H_0 1 Ditolak H_a 1 Diterima
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,294	3,052	0,002	H_0 2 Ditolak H_a 2 Diterima
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X3) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,321	3,377	0,001	H_0 3 Ditolak H_a 3 Diterima

Sumber: Data yang Diolah, 2024

b. Simultan (Uji F)

Tabel 4 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2469,901	3	823,300	101,976	,000 ^b

Residual	621,655	77	8,073		
Total	3091,556	80			

- a. Dependent Variable (Y): Kualitas Laporan Keuangan
- b. Predictors (X): (Constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pada tabel diatas menampilkan hasil uji F atau simultan penelitian ini, dengan derajat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha=5\%$, dihasilkan F_{hitung} dengan nilai 101,976 dan F_{tabel} dengan nilai 2,27 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Menandakan secara keseluruhan atau simultan semua variabel independen (X) pada kualitas laporan keuangan (Y) memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan dengan melihat kriteria yang telah ditetapkan bahwasanya semua variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh signifikan ketika F_{hitung} bernilai diatas F_{tabel} dengan signifikansi dibawah 0,05.

Pembahasan

Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut analisis *bootstrapping* menampilkan pemahaman akuntansi memperoleh nilai T-Statistic sebesar 4,193 dan p-value 0,000. Apabila dilihat dari ketetapan kriteria signifikansi yaitu t-statistik harus diatas 1,96 dan p-value dibawah 0,05 agar disebut signifikan, sebagai hasilnya simpulan yang dapat ditarik H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima dengan nilai original sampel sebesar 0,376 telah dipastikan hipotesis diterima dengan hubungan konstruk positif signifikan. Hal tersebut menunjukkan bendahara BUMDes di Kabupaten Garut telah mampu memahami dan mengerti bagaimana prosedur akuntansi diterapkan agar laporan keuangan sesuai standar.

Hasil penemuan ini juga mendukung penelitian Prayoga et al., (2022), dengan pemahaman lebih mengenai akuntansi, laporan keuangan yang lebih berkualitas akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan pihak yang terlibat, yaitu bendahara, mengerti proses dan pelaksanaan mengikuti standar akuntansi untuk menciptakan hasil yang bernilai tinggi. Hasil tersebut sepaham dengan *Decision-Usefulness Theory* dimana penggunaan informasi keuangan bagi para penggunanya berdasarkan sajian informasi laporan keuangan yang telah memenuhi syarat. Karena untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat penyajian informasi laporan keuangan tersebut, para pembuat laporan keuangan perlu memiliki pemahaman yang cukup untuk mencapai hasil pelaporan berkualitas.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut analisis *bootstrapping* menampilkan pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai T-Statistic sebesar 3,052 dan p-value 0,002. Apabila dilihat dari ketetapan kriteria signifikansi yaitu t-statistik harus diatas 1,96 dan p-value dibawah 0,05 agar disebut signifikan, sebagai hasilnya simpulan yang dapat ditarik H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima dengan nilai original sampel sebesar 0,294 telah dipastikan hipotesis diterima dengan hubungan konstruk positif serta signifikan. Bahwasanya dengan menggunakan teknologi informasi pada BUMDes seperti pengoptimalan perangkat dan jaringan komputer beserta jaringan internet dapat menjadikan aktivitas dan pekerjaan menjadi lebih mudah karena pengelolaan dan penyajian laporan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien dalam menunjang keberlangsungan semua pekerjaan.

Hasil ini mendukung penelitian Ishak & Syam (2020), penggunaan teknologi informasi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah serta membantu mengurangi kekeliruan dalam pembuatan manual. Menggunakan jaringan dan komputer untuk menyiapkan laporan keuangan adalah salah satunya dimana penggunaan komputer dan jaringan dapat mempersingkat waktu proses penyajian dan pengolahan data transaksi. Hasil tersebut sepaham dengan kegunaan serta kemudahan pada *TAM*, karena ketika teknologi informasi dimaksimalkan pemanfaatannya maka dapat menaikkan nilai laporan keuangan dengan digunakannya teknologi informasi dapat memberikan kemudahan, kecepatan, ketelitian saat proses mendapatkan laporan keuangan dengan keterlibatan penggunaan suatu sistem.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut analisis *bootstrapping* menampilkan kualitas laporan keuangan memperoleh nilai T-Statistic sebesar 3,377 dan p-value 0,001. Apabila dilihat dari ketetapan kriteria signifikansi yaitu t-statistik harus diatas 1,96 dan p-value dibawah 0,05 agar disebut signifikan, sebagai hasilnya simpulan yang dapat ditarik H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima dengan nilai original sampel sebesar 0,321 telah dipastikan hipotesis diterima dengan hubungan konstruk positif serta signifikan. Menunjukkan dimana kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes harus diperhatikan karena merupakan standar dalam mengevaluasi seberapa baik sistem tersebut menjadikan informasi akuntansi bermanfaat bagi penggunaanya

Hasil serupa oleh penelitian Wati et al. (2021), yaitu tingginya kualitas SIA akan menambah kualitas hasil keuangan, dan sebaliknya. Hasil tersebut sepadan dengan aspek kegunaan dan kemudahan yang didapatkan pada TAM. Dikatakan demikian karena standar atau ukuran yang digunakan untuk mengkarakterisasi berbagai kertas, alat komunikasi, orang yang terlibat dalam pelaksanaan, dan laporan keuangan yang dibuat dengan maksud merubah data jadi informasi ialah kualitas sistem informasi akuntansi, yang bisa memberikan pengalaman pengguna lebih baik, meningkatkan penggunaan sistem dan meningkatkan kegunaan sistem dalam menjalankan tugas tugas akuntansi. Karena kualitas SIA dapat dicerminkan dengan tidak hilangnya informasi yang ada.

Kesimpulan

Pemahaman akuntansi dengan signifikan memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Garut. Pegawai, khususnya bendahara, dengan pengetahuan tentang akuntansi yang bagus, mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai standar dengan kualitas tinggi. Memanfaatkan teknologi informasi juga terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan mutu laporan keuangan BUMDes. Teknologi informasi mempermudah dan mempercepat proses penyusunan laporan, mengurangi kesalahan manual, serta memastikan laporan disajikan tepat waktu sehingga informasi keuangan menjadi lebih relevan dan bermanfaat. Kualitas sistem informasi akuntansi dengan signifikan memberikan efek positif kepada kualitas laporan keuangan. Sistem berkualitas mampu menyusun data keuangan dengan baik, memastikan data yang dihasilkan relevan serta dapat diandalkan, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Seluruh variabel X kepada kualitas laporan keuangan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan menunjukkan bahwasanya peningkatan mutu laporan keuangan dapat dicapai dengan meningkatnya kompetensi atau kecakapan akuntansi, penggunaan teknologi informasi yang optimal, dan penerapan sistem informasi yang berkualitas.

Saran

Bagi BUMDes di Kabupaten Garut sebaiknya mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi bendahara serta pegawai lain yang terlibat saat menyusun laporan keuangan. Hal ini akan menambah kecakapan akuntansi dan kualitas laporan yang dihasilkan, serta membantu pegawai lebih memahami standar akuntansi yang berlaku. Pemanfaatan teknologi informasi perlu diperhatikan optimalisasinya dengan memastikan setiap BUMDes terpenuhi kebutuhan perangkat teknologi yang memadai sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Selain pengadaan perangkat, pelatihan untuk pegawai dalam penggunaan teknologi ini perlu diselenggarakan. Dengan optimalisasi ketepatan pengadaan teknologi informasi, BUMDes dapat memajukan efisiensi, akurasi, termasuk ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan yang bermutu. BUMDes perlu memperhatikan mutu dari sistem informasi akuntansi yang digunakan. Pengembangan dan evaluasi sistem secara berkala diperlukan untuk memastikan sistem tersebut terus mendukung proses pelaporan keuangan dengan baik, sehingga menghasilkan informasi yang tetap relevan, akurat serta dapat dipercaya. Kualitas laporan keuangan perlu ditingkatkan dengan memperkuat pemahaman akuntansi bagi pegawai melalui pelatihan rutin, mengoptimalkan teknologi informasi dengan menyediakan perangkat yang memadai, serta meningkatkan kualitas sistem

informasi akuntansi agar sesuai standar, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan metode berbeda atau ditambahkan variabel tambahan dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, supaya mendapatkan hasil beragam dan memungkinkan mengidentifikasi komponen berbeda yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Ataupun untuk selanjutnya bisa mempersempit atau memperluas wilayah yang diteliti, misalnya melakukan penelitian di kabupaten atau provinsi lain, atau dengan membandingkan beberapa daerah sehingga dapat memberikan gambaran dan memperoleh wawasan yang lebih luas tidak terpaku pada satu lokasi.

Daftar Pustaka

- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/510>
- Fauziah, I., Wahyuningsih, W., & Kartiko, E. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Najungkerta di Desa Tanjungjaya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. *Journal of Digital Economy and Transformation*, 1(1), 298–304.
- Hamonangan Siallagan. (2020). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi Bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Medan*. 14(2), 211–224.
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 120–130. <https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/45%0Ahttps://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/download/45/12>
- Kusumawardani, T. E., Al Kautsar, M., & Basit, A. A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Digital Economy and Transformation*, 1(1), 331–337.
- Maulana, I., Ungkari, M. D., & Kartiko, E. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut). *Journal of Digital Economy and Transformation*, 1(1), 322–330.
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes)*. 6(3), 5454–5464.
- Putra, J. E., Fitrios, R., & Hanif, R. A. (2020). Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Terakreditasi di Provinsi Riau. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 13.
- Wati, N. K. I. D., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. A. B. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5). <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062>